

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Konten

Reza Rachmadtullah^{1*}, Susi Hermin Rusminati², Ira Eko Retnosari³, Bahauddin Azmy⁴, Agung Pramujiono⁵

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1, 2, 3, 4, 5}

Email Korespondensi : susiherminr@unipasby.ac.id²

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi perlu disusun oleh guru karena pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pentingnya pelatihan penyusunan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan Pk Mini dilaksanakan di SDN. 163 Gresik yang dihadiri oleh 58 peserta yang berasal dari perwakilan guru di gugus 2 Gresik. Metode pelaksanaan PkM yaitu observasi, penyampaian materi oleh narasumber, studi kasus, diskusi dan tanya jawab, serta workshop dan pendampingan. Capaian dari kegiatan ini yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, diperoleh 25 orang memperoleh pemahaman yang sangat baik, 27 orang memperoleh pemahaman baik, dan 6 orang memperoleh pemahaman yang cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini perlu dilaksanakan agar guru dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan kompetensi terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi

Kata Kunci : Kompetensi Guru; Pembelajaran Berdiferensiasi; Konten

Abstract: Differentiated learning needs to be prepared by the teacher because differentiated learning is adapted to the conditions and characteristics of students. The importance of training in the preparation of differentiated learning is to improve teacher competence. Mini PK activities are carried out at SDN. 163 Gresik which was attended by 58 participants from teacher representatives in cluster 2 Gresik. The methods for implementing PkM are observation, delivery of material by resource persons, case studies, discussions and questions and answers, as well as workshops and mentoring. The achievement of this activity is that teachers can plan content-based differentiated learning. After the training activities were carried out, 25 people gained a very good understanding, 27 people gained a good understanding, and 6 people gained a sufficient understanding, so it can be concluded that this PkM activity needs to be implemented so that teachers can gain additional knowledge and competencies, especially those related to learning differentiate.

Kata Kunci : Teacher Competency; Differentiated Learning; Content

Article info: Submitted : 2024-10-06 | Accepted : 2024-11-07 | Published : 2024-17-07

Copyright © 2024, Author.



This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

How to Cite :

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena Pendidikan merupakan pondasi kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Perubahan kurikulum telah beberapa kali dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan mengikuti kemajuan jaman. Upaya pemerintah

mengaungkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran di Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka dicetuskan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki (Sili, 2021).

Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Salah satu cara menciptakan kelas Merdeka Belajar adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus mempunyai ide dan inovasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik. Kenyataan dilapangan ketika berlangsungnya proses pembelajaran, guru sering tidak siap menghadapi keberagaman muridnya, sementara mereka harus menerapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar murid tanpa terkecuali. Guru dituntut untuk bisa menghadapi tantangan yang beragam dan harus melakukan serta memutuskan banyak hal dalam waktu bersamaan. Maka guru harus memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran, agar setiap muridnya di kelas bisa berhasil dalam proses pembelajarannya (Rodi et al., 2022).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi telah ditulis sebelumnya oleh Carol A. Tomlinson melalui bukunya yang berjudul *"How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom"* yaitu pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan masing-masing peserta didik (Tomlinson, 2001). Konsep tersebut kemudian dikenalkan dengan nama pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyampaikan materi mempertimbangkan Tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru dapat merubah isi pelajaran, proses pembelajaran, dan produk hasil pembelajaran yang diajarkan serta memperhatikan lingkungan belajar dimana peserta didik belajar. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat macam aspek yang harus dipahami oleh guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan keempat aspek tersebut dimasukkan dalam proses pembelajaran. Aspek konten merupakan merupakan materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau peserta didik di kelas. Pembuatan konten tersebut meliputi 1) menyesuaikan apa yang diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari peserta didik berdasarkan Tingkat kesiapan dan minat bakatnya dan 2) menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan atau dipelajari. Proses yaitu mengacu pada kegiatan atau aktivitas peserta didik di dalam kelas. Produk dapat dikatakan sebagai hasil akhir pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah menyelesaikan satu topik pelajaran atau setelah membahas materi selama satu semester. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik di dalam kelas. Selain itu, lingkungan belajar ini juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat dan profil belajar peserta didik agar memperoleh motivasi yang tinggi.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan sebuah proses pembelajaran di dalam kelas yang dirancang dan dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan belajar dan

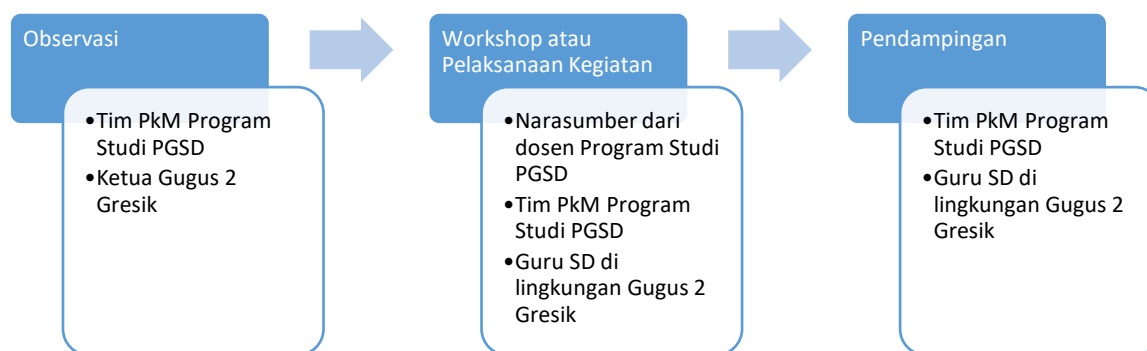
kemampuan yang dimiliki peserta didik (Kurnia Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi secara konten merupakan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dengan menyampaikan materi yang diajarkan atau permasalahan yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, bakat dan profil belajar peserta didik maupun yang dikombinasikan dengan ketiganya (Tiasari et al., 2023). Sebelum melakukan pembelajaran, guru membedakan materi yang diajarkan berdasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan belajar yang sudah dilakukan.

Salah satu komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu berdasarkan pada konten. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten yaitu bentuk implementasi Merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. Sehingga guru hendaknya dapat melakukan pemetaan minat peserta didik dengan materi pembelajaran tertentu. Konten atau materi adalah komponen isi yang dipelajari oleh setiap peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan profil belajar peserta didik dimana guru perlu memahami gaya belajar peserta didik yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio, atau audio visual. Seorang guru harus menyesuaikan konten dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kurangnya inovasi dalam merancang pembelajaran di dalam kelas sehingga terkesan membosankan dan monoton. Hal tersebut dapat berdampak pada minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga perlu adanya peningkatan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, terlebih merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Memperhatikan permasalahan tersebut, maka TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi PGSD merancang pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten.

Metodologi Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat Program Studi PGSD meliputi observasi, Workshop atau pelaksanaan kegiatan, dan pendampingan. Rangkaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM dan Subjek yang Terlibat

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PkM. Observasi tersebut menguraikan kebutuhan mitra, peserta, waktu, dan tempat pelatihan. Observasi dilakukan pada hari Rabu 15 Mei 2024 yang bertempat di SDN. 163 Gresik yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan, peserta kegiatan yaitu perwakilan masing-masing sekolah di Gugus 2 Gresik. Setelah observasi dilaksanakan, tim PkM Program Studi PGSD menyusun materi sesuai hasil diskusi dan kebutuhan dari mitra yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten. Pelatihan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juni 2024 berlokasi di SDN. 163 Gresik. Alur kegiatan PkM meliputi pemaparan materi oleh narasumber, studi kasus, diskusi dan tanya jawab serta dilanjutkan dengan workshop dan pendampingan secara berkala. Setelah kegiatan selesai, guru diberi 2 angket yang wajib dijawab, angket tersebut berupa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan angket respon terhadap pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SDN. 163 Gresik diikuti oleh 58 peserta dari gugus 2 Gresik. Kegiatan PkM diawali dengan observasi di sekolah mitra agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru. Observasi dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 oleh perwakilan dari Tim PkM Program Studi PGSD yaitu Bapak Apri Irianto, S.H., M.Pd. Pada kegiatan observasi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan PkM pada hari Kamis, 27 Juni 2024 yang bertempat di SDN. 163 Gresik dengan peserta guru SD dari gugus Gresik.



Gambar 2.
Observasi di SDN. 163 Gresik

Setelah melakukan observasi, tim menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan PkM. Materi pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten ini disampaikan oleh Dr. Cholifah Tur Rosidah S.Pd., M.Pd.



Gambar 3.
Pemaparan Materi Oleh Dr. Cholifah Tur Rosidah, S.Pd., M.Pd.

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan pembahasan studi kasus dengan membandingkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi. Melalui studi kasus tersebut muncul beberapa pernyataan hasil diskusi. Setelah diskusi dilaksanakan, tahap berikutnya yaitu penyusunan modul ajar

berdiferensiasi. Kegiatan praktik penyusunan modul ajar berdiferensiasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.
Kegiatan Praktik Penyusunan Modul Ajar berdiferensiasi

Setelah kegiatan workshop dan pendampingan, peserta diberi angket pemahaman. Angket tersebut terdiri dari 5 pertanyaan dan hasilnya diuraikan pada diagram 1.

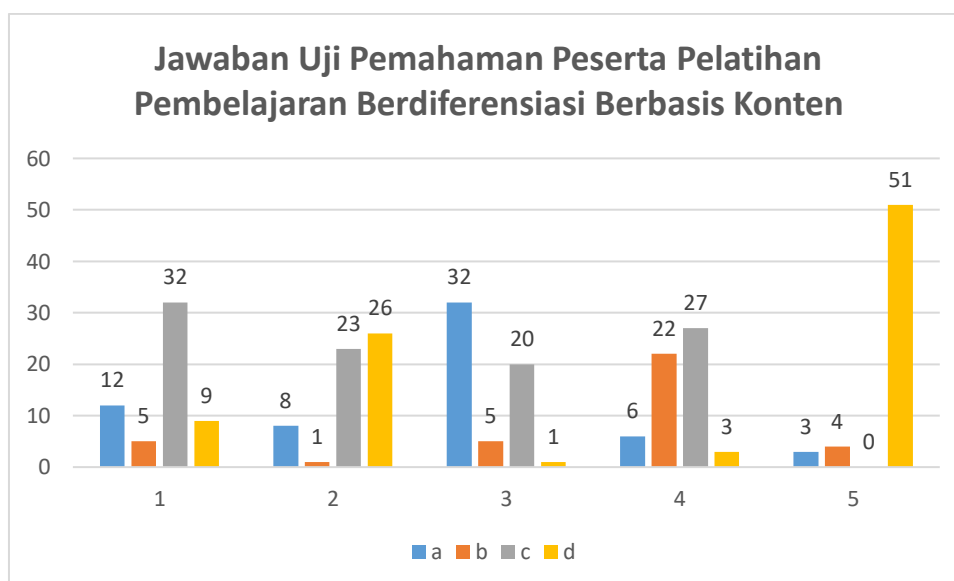


Diagram 1.

Jawaban Uji Pemahaman Peserta Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Konten

Pertanyaan nomor satu tentang pernyataan yang salah berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pilihan jawaban yang disajikan yaitu a) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, b) Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, c) Pembelajaran yang berbeda-beda, dan d) Konten pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat

kesiapan peserta didik. Dari keempat pilihan jawaban diketahui bahwa 12 orang memilih jawaban (a), 5 orang memilih jawaban (b), 32 orang memilih jawaban (c), dan 9 orang memilih jawaban (d).

Pertanyaan nomor dua tentang sasaran asesmen awal berdiferensiasi yang benar dengan pilihan jawaban a) kognitif, b) non-kognitif, c) kognitif dan non-kognitif, dan d) kognitif, keterampilan, dan sikap. Dari pilihan jawaban yang disajikan, 8 orang memilih jawaban (a), 1 orang memilih jawaban (b), 23 orang memilih jawaban (c), dan 26 orang memilih jawaban (d).

Pertanyaan nomor tiga tentang Langkah-langkah pengembangan pembelajaran berdiferensiasi secara tepat dengan pilihan jawaban yaitu a) Melakukan asesmen awal, pemetaan karakteristik diferensiasi, penentuan jenis perlakuan diferensiasi, pengembangan modul berdiferensiasi, b) Pemetaan karakteristik diferensiasi, melakukan asesmen awal, penentuan jenis perlakuan diferensiasi, pengembangan modul berdiferensiasi, c) Pemetaan karakteristik diferensiasi, penentuan jenis perlakuan diferensiasi, melakukan asesmen awal, pemetaan karakteristik diferensiasi, penentuan jenis perlakuan diferensiasi, pengembangan modul berdiferensiasi, pengembangan modul berdiferensiasi, dan d) Penentuan jenis perlakuan diferensiasi, pengembangan modul berdiferensiasi, melakukan asesmen awal, pemetaan karakteristik diferensiasi. Dari pilihan jawaban tersebut diketahui 32 orang memilih jawaban (a), 5 orang memilih jawaban (b), 20 orang memilih jawaban (c), dan 1 orang memilih jawaban (d).

Pertanyaan nomor empat tentang hal yang bukan tantangan pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pilihan jawaban yaitu a) waktu, b) tekanan tinggi, c) biaya, dan d) kualifikasi. Dari pilihan jawaban tersebut diketahui 6 orang memilih jawaban (a), 22 orang memilih jawaban (b), 27 orang memilih jawaban (c), dan 3 orang memilih jawaban (d).

Pertanyaan nomor lima tentang bentuk jenis diferensiasi dengan pilihan jawaban yang disajikan yaitu a) gaya belajar, b) kesiapan belajar, c) motivasi belajar, dan d) semuanya. Dari pilihan jawaban tersebut diketahui 3 orang memilih jawaban (a), 4 orang memilih jawaban (b), dan 51 orang memilih jawaban (d). Dengan memperhatikan jawaban mulai dari nomor satu sampai dengan nomor lima, dapat

disimpulkan bahwa peserta mengerti dan memahami makna pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten, guru memahami makna dan cara menyusun modul ajar berdiferensiasi. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 2 tentang angket respon.



Diagram 2.
Angket Respon Pemahaman Peserta Pelatihan

Angket respon tersebut diketahui bahwa 25 orang atau 43% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang sangat baik, 27 orang atau 47% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang baik, dan 8 orang atau 10% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang cukup tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan ini memberikan tambahan

pengetahuan bagi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan cara menyusun pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi, banyak kendala yang dialami guru. Kesulitan tersebut dapat digambarkan pada diagram 3.

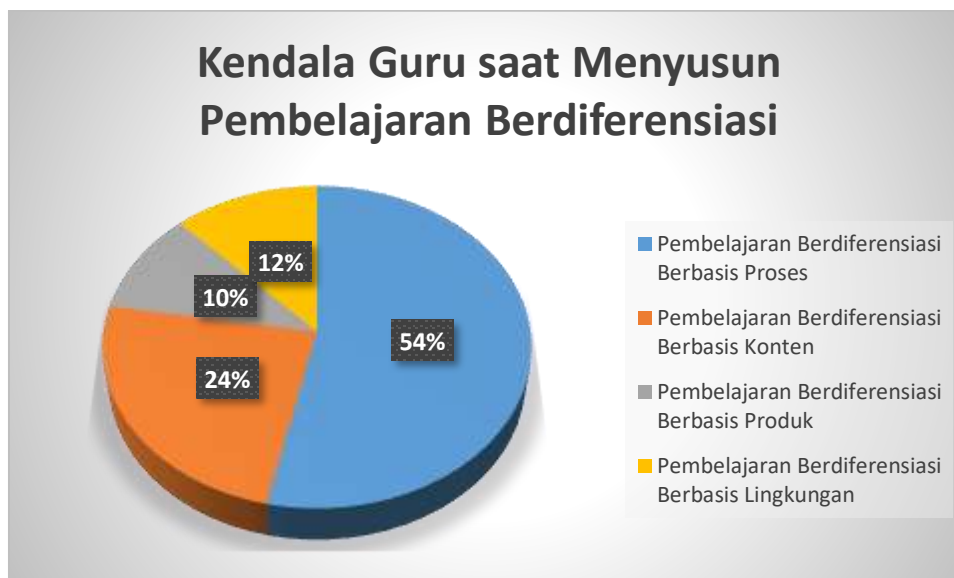


Diagram 3.

Kendala Guru saat Menyusun Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat aspek yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis proses, konten, produk, dan lingkungan. Perlunya kemampuan guru untuk memetakan karakteristik peserta didik dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan berdasarkan empat aspek tersebut. Namun dari empat aspek tersebut, masing-masing guru pasti menemui kendala yaitu 31 orang atau 54% dari 58 peserta pelatihan mengalami kendala menyusun pembelajaran berdiferensiasi berbasis proses, 14 orang atau 24% dari 58 peserta pelatihan mengalami kendala menyusun pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten, 6 orang atau 10% dari 58 peserta pelatihan mengalami kendala menyusun pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk, dan 7 orang atau 12% dari 58 peserta pelatihan mengalami kendala menyusun pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan.

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Pentingnya guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yaitu berdasarkan proses, konten,

produk, dan lingkungan. Dengan adanya pelatihan bagi guru dapat meningkatkan pemahaman sehingga guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Daftar Pustaka

- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rodi, Sesmiarni, Z., & Ismail, F. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 463–469.
- Sili, F. (2021). MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HUMANISME CARL R. ROGER. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Tiasari, L. C., Suryanti, S., & Putra, Z. R. A. (2023). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Konten. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.30587/postulat.v4i2.7078>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.